



**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG
TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR DI RSKIA PKU MUHAMMADIYAH
KOTAGEDE YOGYAKARTA TAHUN 2023**

Yuni Putri Rahayu¹, Eka Oktavia², Arlina Azka³

Poltekkes Ummi khasanah Yogyakarta

putri.singorati@gmail.com¹, oktaviaeka0110gmail.com², arlina.azka@gmail.com³

Info Artikel :

Diterima : 20 Juli 2023

Disetujui : 22 Agustus 2023

Dipublikasikan : 21 September 2023

ABSTRAK

Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar sangat penting sebab dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langsung dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Teknik Menyusui Yang Benar Di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede tahun 2023. Metode penelitian yaitu penelitian observasional analitik. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang melakukan pemeriksaan di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede. Jumlah sampel yang diambil dari data ibu nifas sebanyak 36 responden menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede.

Kata Kunci :
**Teknik
menyusui,
Tingkat
pendidikan,
Ibu**

ABSTRACT

Maternal knowledge about proper breastfeeding techniques is very important because, from experience and research, it has been proven that behavior based on knowledge will be more direct than behavior that is not based on knowledge. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of education and knowledge of postpartum mothers about correct breastfeeding techniques at RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede in 2023. The research method is analytic observational research. The population of this study were all postpartum women who conducted examinations at RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede. The number of samples taken from postpartum women's data was 36 respondents using the Slovin formula with an error rate of 5%. Data collection used instruments in the form of questionnaires. Based on the results of the study, it can be seen that there is a relationship between the level of education and knowledge of postpartum women about proper breastfeeding techniques at RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede.

Keywords :
**Breastfeeding
technique,
Education
level, Mother**

PENDAHULUAN

Menyusui hal yang terbaik untuk bayi karena air susu ibu (ASI) dapat memberikan gizi yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan bayi selain itu ASI mudah dicerna pada usus bayi. Menyusui menjadikan ibu lebih hemat dibandingkan dengan ibu yang harus memberikan susu formula pada bayinya. ASI selalu siap pada suhu yang stabil dengan temperatur tubuh. Pada keadaan normal semua wanita dapat menyusui. Dukungan keluarga dan teman-teman akan membantu suksesnya menyusui (Rahmawati, 2017). Teknik menyusui merupakan hal yang penting dalam memulai proses menyusui ibu pada bayinya. Hanya dikarenakan ibu tidak

mengetahui teknik menyusui yang benar, seperti misalnya cara meletakkan bayi serta melepas puting susu setelah bayi menyusui dapat mengakibatkan puting susu terasa nyeri. Ibu perlu belajar berinteraksi dengan bayi yang baru dilahirkannya, agar dapat berhasil dalam menyusui. Motivasi yang tinggi sejak dini serta bimbingan yang optimal dari keluarga, lingkungan dan tenaga kesehatan yang merawat ibu selama hamil, bersalin dan nifas sangat diperlukan. Ibu hamil, bersalin dan menyusui diharapkan dapat memberikan ASI secara optimal dengan mengikuti dan mempelajari segala pengetahuan mengenai laktasi, sehingga bayi dapat tumbuh dan berkembang normal sebagai calon sumber daya manusia yang tinggi (Keni et al., 2020).

Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami masalah ketika menyusui, yang sebetulnya hanya tidak tahu cara-cara yang sangat sederhana. Cara meletakkan bayi pada payudara ketika menyusui berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui. Walaupun bayi sudah dapat menghisap tetapi dapat mengakibatkan puting terasa nyeri, selain itu mungkin masih ada masalah lain, terutama pada minggu pertama setelah persalinan, saat ini ibu secara emosional lebih peka (sensitif). Kepekaan tersebut sangat membantu dalam proses pembentukan ikatan batin ibu dan anak, ibu menunjukkan cintanya, kasih sayangnya kepada anak. Disisi lain ibu baru menjalani proses pemulihan dan mungkin menjadikan mudah tersinggung. Ibu memerlukan pendamping yang dapat membimbing untuk bisa merawat bayi, termasuk menyusui (Dewi VNL, 2013).

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dalam pendidikan di Indonesia kita dapat memperoleh banyak pengetahuan seperti pengetahuan tentang moral, agama, kedisiplinan dan masih banyak lagi yang lainnya. Dalam pendidikan Indonesia pengembangan pikiran sebagian besar dilakukan di sekolah-sekolah atau di perguruan tinggi melalui bidang studi yang dipelajari dengan cara pemecahan soal-soal, pemecahan berbagai masalah, menganalisis sesuatu serta menyimpulkannya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Dardiana et al., 2014).

Pendidikan yang rendah baik secara formal maupun informal menyebabkan ibu kurang memahami tentang teknik menyusui yang benar. Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting susu lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui sehingga bayi tersebut jarang menyusu. Namun sering kali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan tentang menyusui yang benar (Dardiana et al., 2014). Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar sangat penting sebab dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langsung dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Kegagalan dalam proses menyusui disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun bayi. Pada sebagian ibu yang tidak paham tentang cara menyusui yang benar, kegagalan menyusui sering dianggap sebagai problem pada anaknya saja. Selain itu ibu sering mengeluh bayinya sering menangis atau “menolak” menyusu, dan sebagainya yang sering diartikan bahwa ASI nya tidak cukup, atau ASI nya tidak enak, tidak baik sehingga sering menyebabkan diambilnya keputusan untuk menghentikan menyusui (Dardiana et al., 2014). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan agustus - september 2022 di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede terdapat 69 ibu nifas yang melakukan kunjungan nifas, peneliti melakukan survei tentang teknik menyusui terhadap 10 ibu nifas yaitu 9 (90,9%) dengan kategori baik, 1 (72,7%) masuk kategori cukup. Ada hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar. Hal ini yang melatar belakangi penelitian.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2023 – Juni 2023. Tempat penelitian ini dilaksanakan di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik (Sugiyono, 2018). Untuk pengambilan data peneliti menggunakan metode penelitian survei yaitu sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk kuesioner, yang kemudian disebarluaskan kepada responden. Jawaban dari responden dalam penelitian survei memungkinkan peneliti untuk dapat menyimpulkan, serta mengeneralisasikan sebuah populasi yang diwakilkan oleh responden. Populasi dalam penelitian ini yang diambil adalah seluruh ibu nifas yang melakukan pemeriksaan di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta populasi dalam penelitian ini sebanyak 39 orang. Peneliti menggunakan rumus Slovin dalam perhitungan sampel dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 36 ibu nifas di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Lembar kuisisioner berisi tentang beberapa pertanyaan mengenai teknik menyusui untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dan merupakan jenis kuisisioner tertutup, artinya responden hanya dapat menjawab pertanyaan dengan cara memilih salah satu jawaban yang telah disediakan yaitu jawaban B (Benar) dan S (Salah). Peneliti menggunakan kuesioner yang di adopsi dari penelitian terdahulu oleh Sriandri Ani Tamrin dengan judul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Puskesmas Gondomanan Yogyakarta Tahun 2019” yang terdiri dari 26 pertanyaan setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas(Tamrin, 2019). Analisis Data yang digunakan adalah Analisis Bivariat untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu dengan teknik menyusui yang benar. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square*, dengan level of significance (α : alpha) sebesar 5 % (0,05). Dikatakan bermakna (signifikan) jika hasil uji menunjukkan p – value <0.05. Nilai chi square (X^2) jika bermakna, dilanjutkan dengan analisis koefisien kontingensi (c) untuk mengetahui keeratan hubungan dua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur

Umur Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
20-30 tahun	24	66,70
31-40 tahun	12	33,30
Total	36	100,00

Sumber : (Data Primer 2023)

Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 36 responden terdapat 24 (66,70%) responden yang berumur 20-30 tahun.

Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	4	11,10
Tinggi	32	88,90
Total	36	100,00

Sumber : (Data Primer 2023)

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 36 responden terdapat 32 responden (88,90%) berpendidikan tinggi.

Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Bekerja	14	38,90
Tidak Bekerja	22	61,10
Total	36	100,00

Sumber : (Data Primer 2023)

Dari tabel 3 diketahui sebagian besar ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 22 responden (61,10%).

Karakteristik Responden berdasarkan Paritas

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Primipara	19	52,80
Multipara	17	47,20
Total	36	100,00

Sumber : (Data Primer 2023)

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 36 responden terdapat 19(52,80%) responden primipara.

Pengetahuan tentang Teknik Menyusui pada Ibu Nifas

Tabel 5 Pengetahuan tentang Teknik Menyusui pada Ibu Nifas

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik ($\geq 75\%$)	32	88,90
Cukup (56-74%)	4	11,10
Total	36	100,00

Sumber : (Data Primer 2023)

Terdapat perbedaan cukup jauh pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar, dimana dari 36 responden terdapat 32 (88,90%) responden yang berpengetahuan baik.

Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Teknik Menyusui Yang Benar di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede

Tabel 5 Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Teknik Menyusui Yang Benar

Tingkat Pendidikan	Pengetahuan Ibu Nifas				Jumlah	%	P Value
	Baik	%	Cukup	%			
Rendah	1	2,80	3	8,30	4	11,10	0,002
Tinggi	31	86,10	1	2,80	32	88,90	
Jumlah	32	88,90	4	11,10	36	100	

Sumber : (Data Primer 2023)

Berdasarkan penelitian pada tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 36 responden ibu nifas berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan baik 31 responden (86,10%) cukup 1 responden (2,80%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai *p value* 0,002 sehingga ($p < 0,05$). Berdasarkan dasar pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede.

Pembahasan

Umur Ibu

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 36 responden terdapat (66,70%) responden yang berumur 20-30 tahun. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu nifas berusia antara 20-30 tahun. Menurut Notoatmodjo usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya usia seseorang menyebabkan semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang didapat semakin meningkat juga (Notoatmodjo, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Nia Widia Aprilia Keni yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Pasca Melahirkan di Puskesmas Wori Manado” yang menyatakan bahwa usia aman untuk kehamilan, persalinan, dan menyusui adalah 20-35 tahun. Oleh sebab itu, yang sesuai dengan masa reproduksi sangat baik dan sangat mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif, sedangkan umur yang kurang dari 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik, mental, dan psikolog dalam menghadapi kehamilan, persalinan, serta menyusui. (Keni et al., 2020)

Pendidikan Ibu

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa dari 36 responden (88,90%) berpendidikan tinggi. Menurut Dardiana pendidikan yang rendah baik secara formal maupun informal menyebabkan ibu kurang memahami tentang teknik menyusui yang benar. Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting susu lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui sehingga bayi tersebut jarang menyusu. Namun sering kali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan tentang menyusui yang benar (Dardiana et al., 2014). Budiman dan Riyanto dalam penelitiannya berpendapat Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi. (Budiman dan Riyanto, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian Nia Widia Aprilia Keni “Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Pasca Melahirkan di Puskesmas Wori Manado “ yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sedangkan perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. (Keni et al., 2020)

Pekerjaan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar ibu tidak bekerja yaitu sebanyak (61,10%). Menurut Notoatmodjo lingkungan pekerjaan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan ke dalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direpson sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan pekerjaan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik (Notoatmodjo, 2014). Penelitian ini sejalan dengan Nia Widia Aprilia Keni yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Teknik Menyusui

Pada Ibu Pasca Melahirkan di Puskesmas Wori Manado“ yang menyatakan bahwa pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga akan memiliki waktu kosong lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja, sehingga ibu dapat selalu aktif pada kehadiran suatu acara-acara penyuluhan tentang teknik menyusui yang baik dan benar yang diadakan oleh tenaga kesehatan setempat(Keni et al., 2020). pekerjaan juga mempengaruhi kemandirian ibu post partum dalam menyusui, untuk itu perlu adanya dukungan dan informasi serta penerapan ASI Eksklusif pada ibu bekerja, sehingga bayi tetap mendapatkan ASI meskipun ibu sibu bekerja. dengan demikian nutrisi yang dibutuhkan bayi dapat terpenuhi.

Paritas

Menurut Prawirohardjo Paritas adalah jumlah kehamilan yang diakhiri dengan kelahiran janin yang memenuhi syarat untuk melangsungkan kehidupan. Paritas merupakan suatu istilah yang menunjukkan jumlah kehamilan bagi seorang wanita yang melahirkan bayi yang dapat hidup pada setiap kehamilan(Prawirohardjo Sarwono, 2016). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 36 responden terdapat (52,80%) responden primipara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apri Sulistianingsih yang berjudul “ Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas di Puskesmas Pringsewu” bahwa Faktor paritas juga berpengaruh signifikan dengan teknik menyusui. Paritas berhubungan dengan pengalaman menyusui sebelumnya. Ibu yang memiliki pengalaman menyusui yang baik pada anak yang sebelumnya akan berpengaruh terhadap kemampuan menyusui pada masa nifas sekarang. Sedangkan pada ibu primipara akan berpengaruh terhadap kurangnya pengetahuan dan pengalaman pada saat menyusui sehingga dapat berdampak pada teknik menyusui yang tidak benar(Sulistianingsih, 2018).

Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan cukup jauh pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar, dimana dari 36 responden terdapat (86,10%) responden yang berpengetahuan baik. Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Suriasumantri dalam Nurroh, 2017). Menurut Notoatmodjo (Notoatmodjo, 2017) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apri Sulistianingsih yang berjudul “ Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas di Puskesmas Pringsewu” bahwa pengetahuan dapat memberikan pengaruh terhadap teknik menyusui yang benar. Menurut analisis peneliti, pengetahuan yang didapat secara benar tentang teknik menyusui dapat menjadikan bekal bagi ibu nifas untuk menyusui secara baik. Ibu yang mengetahui perlekatan yang tepat saat menyusui dapat menjadi salah satu sumber penguat bagi ibu untuk nyaman menyusui dan menghindari adanya masalah menyusui.

Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 36 responden berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan baik 30 responden (82,70%) cukup 5 responden (5,60%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,002 yang artinya bermakna. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede.

Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar sangat penting sebab dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langsung dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Kegagalan dalam proses menyusui disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun bayi. Pada sebagian ibu yang tidak paham tentang cara menyusui yang benar, kegagalan menyusui sering dianggap sebagai problem pada anaknya saja. Selain itu ibu sering mengeluh bayinya sering menangis atau “menolak” menyusu, dan sebagainya yang sering diartikan bahwa ASI nya tidak cukup, atau ASI nya tidak enak, tidak baik sehingga sering menyebabkan diambilnya keputusan untuk menghentikan menyusui.

Hal ini sejalan dengan penelitian Apri Sulistianingsih yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas di Puskesmas Pringsewu” menjelaskan bahwa salah satu faktor penghalang ibu menyusui dengan baik adalah kurangnya pengetahuan pada ibu. Selain itu ibu juga kurang memahami teknik menyusui yang benar yang menyebabkan ibu akhirnya memberikan makanan prelaktal pada bayi. Pemberian ASI pada bayi sangatlah penting dan tidak dapat digantikan dengan makanan lain. Pentingnya pendidikan kesehatan bagi ibu dapat meningkatkan pengetahuan pada ibu menyusui yang benar, dan mencegah gangguan menyusui seperti ASI kurang, puting susu lecet dan mastitis (Sulistianingsih, 2018).

Dari hasil penelitian dan teori yang dikemukakan tersebut terdapat kesesuaian, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi secara tidak langsung dapat mempengaruhi pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar. Sebagai seorang bidan sebaiknya memberikan penyuluhan tentang teknik menyusui yang benar terutama saat masa nifas. Selain itu juga harus memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar. Peneliti telah mengajarkan teknik menyusui yang benar pada ibu saat dilakukan kegiatan penelitian terutama pada ibu yang pengetahuannya dalam batas cukup sesuai hasil penelitian dan mengevaluasi tingkat pemahaman ibu mengenai teknik yang sudah diajarkan, serta menyarankan pihak rumah sakit untuk berkolaborasi dengan puskesmas wilayah setempat untuk mengadakan penyuluhan kepada ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar menggunakan media booklet atau leaflet sehingga memudahkan ibu untuk memahaminya, sehingga pengetahuan ibu yang masih tergolong cukup menjadi meningkat dan yang termasuk golongan baik bisa mempertahankan pengetahuannya .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik ibu nifas berdasarkan umur terdapat (66,70%) responden yang berumur 20-30 tahun. Karakteristik ibu nifas berdasarkan tingkat pendidikan terdapat (88,90%) berpendidikan tinggi. Karakteristik ibu nifas berdasarkan pekerjaan (61,10%) tidak bekerja. Karakteristik ibu nifas berdasarkan paritas (52,80%) primipara. Sebagian besar pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar termasuk dalam kategori baik sebanyak 86,10%. Berdasarkan hasil penelitian terdapat ibu nifas berpendidikan tinggi (88,90%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,002 yang artinya bermakna. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede.

DAFTAR PUSTAKA

- Banowati, L. (2014). Ilmu Gizi Dasar. Deepublish.
- Budiman Dan Riyanto. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap. Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Dardiana, A. E., Mifbakhudin, & Mustika, D. N. (2014). Hubungan Antara Pendidikan, Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Teknik Menyusui Yang Benar Di Desa Leteh Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. *Jurnal Kebidanan*, 17, 20–25.
- Dewi Vnl. (2013). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Salemba Medika.
- Keni, N. W. A., Rompas, S., & Gannika, L. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Pasca Melahirkan. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 33. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28409>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Prawirohardjo Sarwono. (2016). *Buku Ilmu Kebidanan Edisi 4*. Pt Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rahmawati, N. I. (2017). Pendidikan Ibu Berhubungan Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Menyusui Yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 5(1), 11. [https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5\(1\).11-19](https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5(1).11-19)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistianingsih, A. (2018). Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas. *Gaster*, 16(2), 117. <https://doi.org/10.30787/gaster.v16i2.300>
- Suriasumantri Dalam Nurroh. (2017). *Konsep Pengetahuan*. Salemba Medika.
- Sopiyudin Dahlan, M. (2013). Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan. *Salemba Med*, 73.
- Tamrin, Sriandri Ani. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Puskesmas Gondomanan Yogyakarta Tahun 2019*.
- Woja, H. H., Mudayatningsih, S., & Susmini, S. (2018). Hubungan pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Pemberian Asi Di Posyandu Seruni Tlogomas Kecamatan Lowokwarukota Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).